E-Modul



BAHASA INDONESIA

Kelas X

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas

e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA

Penyusun :
RIA ANDRIANI, S.Pd
SMA Negeri 1 Pasir Penyu

Tim Pengembang :
Anim Hadi Susanto, M.Pd
Sukaryadi, S,Pd
Dr. Siswanto, M.Pd
Agus Wahyudi, S.Pd
Andi Prabowo, M.Pd
Heru Suseno, M.Pd
Latif Zamroni, M.Pd
Tri Rusdiono, S.Pd
Suyudi Suhartono, S.Pd
Langgeng Hadi P, ST
I Nyoman Pasek, M.Pd
Ismuji, S.Pd
Titut Ariyanto, M.Pd

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA

Melestarikan Nilai Kearifan Lokal Melalui Cerita Rakyat

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

- Glosarium
- Pendahuluan
  - Petunjuk Penggunaan Modul
  - Kompetensi
- Pembelajaran I
  - Tujuan Pembelajaran
  - Uraian Materi
  - Marilah Membaca Hikayat
  - Hikayat Indera Bangsawan
  - Latihan Pembelajaran 1
  - Rangkuman
  - Penilaian Diri
- Pembelajaran II
  - Tujuan Pembelajaran
  - Uraian Materi
  - Rangkuman
  - Latihan Pembelajaran 2
  - Penilaian Diri
- Evaluasi
- Daftar Pustaka

Glosarium

Anonim tidak diketahui secara jelas nama pencerita atau pengarang

Budaya Sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah.

Edukasi yang berkaitan dengan pendidikan.

Ekstrinsik berasal dari luar (tentang nilai mata uang, sifat manusia, atau nilai suatu peristiwa); bukan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sesuatu; tidak termasuk intinya

Estetika berkaitan dengan keindahan dan seni.

Hikayat Karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta.

Intrinsik terkandung di dalamnya (tentang kadar logam mulia dalam mata uang, harkat seseorang, atau suatu peristiwa).

Klasik karya sastra yang bernilai tinggi serta langgeng dan sering dijadikan tolok ukur atau karya

susastra zaman kuno yang bernilai kekal

Moral berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila

Mustahil tidak boleh jadi; tidak mungkin (terjadi)

Nilai sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan

Reliji nilai yang dikaitkan dengan ajaran agama.

Sakti mampu (kuasa) berbuat sesuatu yang melampaui kodrat alam; mempunyai

Sastra bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari)

Sentris bentuk mempunyai sesuatu sebagai pusat perhatian, kegiatan, dsb

Sosial berkaitan dengan kemasyarakatan biasanya dikaitkan dengan kepatutan dan kepantasan bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Titah kata; perintah (biasanya dari raja) yang harus dipatuhi

Tokoh pemegang peran (peran utama) dalam roman atau drama

⌂ Daftar Isi

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pendahuluan

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan curahan rahmat dan nikmat kepada sekalian hamba-Nya serta atas karunia-Nya sehingga penulis mampu menyusun bahan ajar MODUL HIKAYAT yang sederhana ini. Modul ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa untuk mencapai kompetensi yang dipelajari.

PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Modul ini dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pembelajaran 1 yang membahas pengertian, objek dan ruang lingkup kajian geografi serta kegiatan pembelajaran 2 yang membahas konsep, prinsip dan pendekatan geografi.

Perhatikan petunjuk berikut untuk memahami materi-materi tersebut.

1). Tiap kegiatan pembelajaran dilengkapi dengan uraian materi, rangkuman, tugas dan soal-soal latihan yang bisa Kalian kerjakan.

2). Pelajari dengan seksama agar Kalian benar-benar memahaminya.

3). Apabila setelah mengerjakan tugas atau soal-soal latihan, ternyata masih merasa kurang

paham, Kalian dapat mempelajarinya kembali bagian-bagian tersebut sampai Kalian memahami betul.

4). Selanjutnya, silahkan Kalian baca dan pelajari mulai dari kegiatan pembelajaran satu.

KOMPETENSI

Kompetensi Dasar dan Indikator

3.7 Mengidentifikasi Nilai-Nilai dan Isi Hikayat

3.7.1 Mengidentifikasi karakteristik hikayat

3.7.2 Mengidentifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat.

Semoga sukses !

« Glosarium ⌂ Daftar Isi Pembelajaran »

Pembelajaran I

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari kegiatan belajar ini, Kalian dapat:

1. Mengetahui pengertian hikayat
2. Mengetahui karakteristik yang terdapat dalam hikayat
3. Mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat
4. Menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat dalam kehidupan sehari-hari

URAIAN MATERI

Cerita rakyat merupakan cerita yang sudah tidak asing lagi ditelinga kamu. Kamu sering mendengar cerita rakyat, mungkin diceritakan oleh ayah atau ibu kamu saat kamu kecil. Sudahkah kamu mengenal cerita rakyat yang berupa hikayat?

Cerita rakyat memiliki banyak ragam, salah satunya hikayat. Hikayat merupakan cerita melayu klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktiaan tokoh-tokohnya.

Hikayat termasuk cerita rakyat yang perlu dilestarikan. Cerita rakyat merupakan titipan budaya dari nenek moyang kepada generasi penerus bangsa.

Cerita rakyat penting dilestarikan dan dikembangkan. Setidaknya, ada tiga fungsi cerita rakyat yang mengharuskan kita tetap melestarikannya, yaitu:

1. sebagai sarana hiburan;
2. sebagai sarana pendidikan karena di dalamnya terkandung banyak nilai yang dapat diteladani dalam kehidupan; dan
3. sebagai sarana menunjukkan dan melestarikan budaya bangsa karena dari cerita rakyat dapat dikokohkan nilai sosial dan budaya suatu bangsa.

Hikayat merupakan sebuah teks narasi yang berbeda dengan narasi lain. Di antara karakteristik hikayat adalah:

(a) Terdapat kemustahilan dalam cerita.

(b) kesaktian tokoh-tokohnya,

(c) anonim,

(d) istana sentris,

(e) menggunakan alur berbingkai.

Marilah berlatih mendengarkan sekaligus membaca hikayat agar kamu dapat lebih mudah memahami dan menganalisis karakteristik hikayat. Berikut adalah contoh hikayat.

HIKAYAT INDERA BANGSAWAN

Tersebutlah perkataan seorang raja yang bernama Indera Bungsu dariNegeri Kobat Syahrial. Setelah berapa lama di atas kerajaan, tiada juga beroleh putra. Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa qunut dan sedekah kepada fakir dan miskin. Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang. Maka baginda pun terlalu amat sukacita dan menamai anaknya yang tua Syah Peri dan anaknya yang muda Indera Bangsawan.

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul,

fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yangpatut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah.Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.

Setelah mendengar kata-kata baginda, Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bermohon pergi mencari buluh perindu itu. Mereka masuk hutan keluar hutan, naik gunung turun gunung, masuk rimba keluar rimba, menuju ke arah matahari hidup.

Maka datang pada suatu hari, hujan pun turunlah dengan angin ribut, taufan, kelam kabut, gelap gulita dan tiada kelihatan barang suatu pun. Maka Syah Peri dan Indera Bangsawan pun bercerailah. Setelah teduh hujan ribut, mereka pun pergi saling cari mencari.

Tersebut pula perkataan Syah Peri yang sudah bercerai dengan saudaranya Indera Bangsawan. Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada

AllahSubhanahuwata'ala danberjalan dengan sekuat-kuatnya.

Beberapa lama di jalan, sampailah ia kepada suatu taman, dan bertemu sebuah mahligai.Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Puteri Ratna Sari menerangkan bahwa negerinya telah dikalahkan oleh Garuda. Itulah sebabnya ia ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Di dalam cembul yang lain ialah perkakas dan dayang-dayangnya. Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya. Maka Syah Peri pun duduklah berkasih-kasihan dengan Puteri Ratna Sari sebagai suami istri dihadap oleh segala dayang-dayang dan inang pengasuhnya.

Tersebut pula perkataan Indera Bangsawan pergi mencari saudaranya. Ia sampai di suatu padang yang terlalu luas. Ia masuk di sebuah gua yang ada di padang itu dan bertemu dengan seorang raksasa. Raksasa itu menjadi neneknya dan menceritakan bahwa Indera Bangsawan sedang berada di negeri Antah Berantah yang diperintah oleh Raja Kabir.

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat menangkap Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala

Sari pun sakit mata, terlalu sangat. Para ahli nujum mengatakan hanya air susu harimau yang beranak mudalah yang dapat menyembuhkan penyakit itu. Baginda bertitah lagi. "Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri."

Setelah mendengar kata-kata baginda Si Hutan pun pergi mengambil seruas buluh yang berisi susu kambing serta menyangkutkannya pada pohon kayu.Maka ia pun duduk menunggui pohon itu. Sarung kesaktiannya dikeluarkannya, dan rupanya pun kembali seperti dahulu kala.

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu. Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat. Maka anak raja yang sembilan

orang itu pun menyingsingkan kainnya untuk diselit Indera Bangsawan dengan besi panas. Dengan hati yang gembira, mereka mempersembahkan susu kepada raja, tetapi tabib berkata bahwa susu itu bukan susu harimau melainkan susu kambing. Sementara itu Indera Bangsawan sudah mendapat susu harimau dari raksasa (neneknya) dan menunjukkannya kepada raja.

Tabib berkata itulah susu harimau yang sebenarnya. Diperaskannya susu harimau ke mata Tuan Puteri. Setelah genap tiga kali diperaskan oleh tabib, maka Tuan Puteri pun sembuhlah. Adapun setelah Tuan Puteri sembuh, baginda tetap bersedih. Baginda harus menyerahkan tuan puteri kepada Buraksa, raksasa laki-laki apabila ingin seluruh rakyat selamat dari amarahnya. Baginda sudah kehilangan daya upaya.

Hatta sampailah masa menyerahkan Tuan Puteri kepada Buraksa. Baginnda berkata kepada sembilan anak raja bahwa yang mendapat jubah Buraksa akan menjadi suami Puteri. Untuk itu, nenek Raksasa mengajari Indrra Bangsawan. Indra Bangsawan diberi kuda hijau dan diajari cara mengambil jubah Buraksa yaitu dengan memasukkan ramuan daun-daunan ke dalam gentong minum Buraksa. Saat Buraksa datang hendak mengambil Puteri, Puteri menyuguhkan makanan, buah-buahan, dan minuman pada

Buraksa. Tergoda sajian yang lezat itu tanpa pikir panjang Buraksa menghabiskan semuanya lalu meneguk habis air minum dalam gentong.

Tak lama kemudian Buraksa tertidur. Indera Bangsawan segera membawa lari Puteri dan mengambil jubah Buraksa. Hatta Buraksa terbangun, Buraksa menjadi lumpuh akibat ramuan daun-daunan dalam air minumnya.

Kemudian sembilan anak raja datang. Melihat Buraksa tak berdaya, mereka mengambil selimut Buraksa dan segera menghadap Raja. Mereka hendak mengatakan kepada Raja bahwa selimut Buraksa sebagai jubah Buraksa.

Sesampainya di istana, Indera Bangsawan segera menyerahkan Puteri dan jubah Buraksa. Hata Raja mengumumkan hari pernikahan Indera Bangsawan dan Puteri. Saat itu sembilan anak raja datang. Mendengar pengumuman itu akhirnya mereka memilih untuk pergi. Mereka malu kalau sampai niat buruknya berbohong diketahui raja dan rakyatnya.

Sumber: Buku Kesusastraan Melayu Klasik

Setelah mendengarkan dan membaca hikayat Indera Bangsawan, kamu diminta membaca contoh analisis karakteristik hikayat tersebut berikut

penjelasan dari masing-masing karakteristik tersebut.

1. Kemustahilan

Salah satu ciri hikayat adalah kemustahilan dalam teks, baik dari segi bahasa maupun dari segi cerita. Kemustahilan berarti hal tidak logis atau tidak bisa dinalar yang terjadi.

Perhatikan contoh analisis berikut.

Obyek Material	Obyek Formal
Hatta beberapa lamanya, Tuan Puteri Sitti Kendi pun hamillah Disertai pedang dan Panah	dan bersalin dua orang putra laki-laki. Adapun yang tua keluarnya dengan panah dan yang muda dengan pedang.
Seorang putri keluar dari gendang.	Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah dari gendang itu. Ia

	ditaruh orangtuanya dalam gendang itu dengan suatu cembul. Bayi lahir

2. Kesaktian tokoh

Selain kemustahilan, seringkali dapat kita temukan kesaktian para tokoh dalam hikayat. Kesaktian dalam Hikayat Indera Bangsawan ditunjukkan dengan kesaktian kedua pangeran kembar, Syah Peri dan Indera Bangsawan, serta raksasa, yaitu

(a) Syah Peri mengalahkan Garuda yang mampu merusak sebuah kerajaan;

(b) Raksasa memberi sarung kesaktian untuk mengubah wujud dan kuda hijau untuk mengalahkan Buraksa;

(c) Indera Bangsawan mengalahkan Buraksa.

Contoh kesaktian tokoh yang terdapat dalam hikayat lainnya, yaitu Hikayat Si Miskin.

Kesaktian Teks	Kesaktian Tokoh
Ia naik ke atas mahligai itu dan melihat sebuah	Syah Peri mampu mengalahkan garuda.

gendang tergantung. Gendang itu dibukanya dan dipukulnya. Tiba-tiba ia terdengar orang yang melarangnya memukul gendang itu. Lalu diambilnya pisau dan ditorehnya gendang itu, maka Puteri Ratna Sari pun keluarlah	

3. Anonim

Salah satu ciri cerita rakyat, termasuk hikayat, adalah anonim. Anonim berarti tidak diketahui secara jelas nama pencerita atau pengarang. Hal tersebut disebabkan cerita disampaikan secara lisan. Bahkan, dahulu masyarakat memercayai bahwa cerita yang disampaikan adalah nyata dan tidak ada yang sengaja mengarang.

4. Istana Sentris

Hikayat seringkali bertema dan berlatar kerajaan. Dalam Hikayat InderaBudiman hal tersebut dapat dibuktikan dengan tokoh yang diceritakan adalahraja dan anak raja, yaitu Raja Indera Bungsu, putranya Syah Peri dan Indera Bangsawan, Putri Ratna Sari, Raja Kabir, dan Putri Kemala Sari. Selain itu, latar tempat dalam cerita tersebut adalah negeri yang dipimpin oleh raja serta istana dalam suatu kerajaan.

« Pendahuluan ⌂ Daftar Isi Rangkuman »

Latihan Pembelajaran 1

Identifikasikan karakteristik hikayat dalam teks Hikayat Bayan Budiman berikut ini.

Hikayat Bayan Budiman

Sebermula ada saudagar di negara Ajam. Khojan Mubarok namanya, terlalu amat kaya, akan tetapi ia tiada beranak. Tak seberapa lama setelah ia berdoa kepada Tuhan, maka saudagar Mubarok pun beranaklah istrinya seorang anak laki-laki yang diberi nama Khojan Maimun.

Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka di serahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun.

Ia dipinangkan dengan anak saudagar yang kaya, amat elok parasnya, namanya Bibi Zainab. Hatta beberapa lamanya Khojan Maimun beristri itu, ia membeli seekor burung bayan jantan. Maka beberapa di antara itu ia juga membeli seekor tiung betina, lalu di bawanya ke rumah dan di taruhnya hampir sangkaran bayan juga.

Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata. Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu. Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah SWT. Maka marahlah istri Khojan Maimun dan disentakkannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati. Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura-pura tidur. Maka bayan pun berpura-pura terkejut dan mendengar kehendak hati Bibi Zainab pergi mendapatkan anak raja. Maka bayan pun berpikir bila ia menjawab seperti tiung maka ia juga akan binasa. Setelah ia sudah berpikir demikian itu, maka ujarnya, “Aduhai Siti yang baik paras, pergilah dengan segeranya mendapatkan anak raja itu. Apapun hamba

ini haraplah tuan, jikalau jahat sekalipun pekerjaan tuan, Insya Allah di atas kepala hambalah menanggungnya. Baiklah tuan sekarang pergi, karena sudah dinanti anak raja itu. Apatah dicari oleh segala manusia di dunia ini selain martabat, kesabaran, dan kekayaan? Adapun akan hamba, tuanini adalah seperti hikayat seekor unggas bayan yang dicabut bulunya oleh tuannya seorang istri saudagar."

Maka berkeinginanlah istri Khojan Maimun untuk mendengarkan cerita tersebut. Maka Bayanpun berceritalah kepada Bibi Zainab dengan maksud agar ia dapat memperlalaikan perempuan itu. Hatta setiap malam, Bibi Zainab yang selalu ingin mendapatkan anak raja itu, dan setiap berpamitan dengan bayan. Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnyalah Bibi Zainab pun insaf terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimum pulang dari rantauannya.

Burung Bayan tidak melarang malah dia menyuruh Bibi Zainab meneruskan rancangannya itu, tetapi dia berjaya menarik perhatian serta melalaikan Bibi Zainab dengan cerita-ceritanya. Bibi Zainab terpaksa menangguh dari satu malam ke satu malam pertemuannya dengan putera raja. Begitulah seterusnya sehingga Khoja Maimun pulang dari pelayarannya.

Bayan yang bijak bukan sahaja dapat menyelamatkan nyawanya tetapi juga dapat menyekat isteri tuannya daripada menjadi isteri yang curang. Dia juga dapat menjaga nama baik tuannya serta menyelamatkan rumah tangga tuannya. Antara cerita bayan itu ialah mengenai seekor bayan yang mempunyai tiga ekor anak yang masih kecil. Ibu bayan itu menasihatkan anak-anaknya supaya jangan berkawan dengan anak cerpelai yang tinggal berhampiran. Ibu bayan telah bercerita kepada anak-anaknya tentang seekor anak kera yang bersahabat dengan seorang anak saudagar. Pada suatu hari mereka berselisih faham. Anak saudagar mendapat luka di tangannya. Luka tersebut tidak sembuh melainkan diobati dengan hati kera. Maka saudagar itupun menangkap dan menangkap anak kera itu untuk mengubati anaknya.

Petunjuk:
Bacalah Hikayat Bayan Budiman di atas. Identifikasikanlah karakteristik hikayat tersebut dengan menggunakan tabel berikut ini.

No.	**Karakteristik**	**Kutipan Teks**

1.	Kemustahilan	
2.	Kesaktian	
3.	Istana Sentris	

Bandingkan jawaban kalian dengan penjelasan berikut ini!

Karakteristik	**Kutipan Teks**	**Keterangan**
Kemustahilan	Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut,lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar	Manusia bermusyawarah dengan unggas

	lagi tajam dari pada senjata.	
Kesaktian		Tidak ditemukan
Istana sentris	Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendakmenemui anak raja itu.	Ada tokoh anak raja dalam cerita ini.

Daftar Isi

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Rangkuman

Hikayat adalah Karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta Karakteristik hikayat terdiri dari (1) kemustahilan, (2) kesaktian tokoh, (3) anonim, (4) istana sentries

« Pembelajaran ⌂ Daftar Isi Latihan »

Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
01.	Saya sangat senang belajar tentang hikayat	○ Ya	○ Tidak
02.	Belajar menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat sangat bermanfaat	○ Ya	○ Tidak
03.	Penjelasan materi hikayat dalam modul ini sangat jelas	○ Ya	○ Tidak
04.	Latihan-latihan yang diberikan dalam modul ini sangat membantu dalam pemahaman materi karakteristik dalam hikayat	○ Ya	○ Tidak
05.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif	○ Ya	○ Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

« Latihan | ⌂ Daftar Isi | Pembelajaran II »

Pembelajaran II

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini siswa diharapkan mampu mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam hikayat dan menerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

URAIAN MATERI

Hikayat banyak mengandung nilai kehidupan. Nilai-nilai kehidupan tersebut dapat berupa nilai reliji (agama), moral, budaya, sosial, edukasi (pendidikan), dan estetika (keindahan).

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam karya sastra, nilai berwujud makna di balik apa yang dituliskan melalui unsur intrinsik seperti perilaku, dialog, peristiwa, seting, dan sebagainya. Ada yang berpendapat bahwa nilai adalah nasihat kebaikan yang disampaikan secara tersirat. Nilai berbeda dengan amanat yang disampaikan secara tersurat.

Beberapa jenis nilai dalam karya sastra antara lain nilai reliji, moral, sosial, budaya, estetika dan edukasi.

a. Nilai reliji adalah nilai yang dikaitkan dengan ajaran agama. Nilai reliji biasanya ditandai dengan penggunaan kata dan konsep Tuhan, mahluk ghaib, dosa-pahaa, serta surga-neraka.

b. Nilai-nilai moral merupakan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya.

c. Nilai sosial adalah nasihat-nasihat yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Indikasi nilai sosial biasanya dikaitkan dengan kepatutan dan kepantasan bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Nilai budaya adalah nilai yang diambil dari budaya yang berkembang secara turun menurun di masyarakat. Ciri khas nilai budaya dibandingkan nilai lainnya adalah masyarakat takut

meninggalkan atau menentang nilai tersebut karena ‘takut’ sesuatu yang buruk akan menimpanya.

e. Nilai estetika berkaitan dengan keindahan dan seni.

f. Nilai edukasi adalah nilai yang berkaitan dengan pendidikan.

Perhatikan contoh analisis nilai yang terkandung dalam Hikayat InderaBangsawan diatas.

Nilai	Konsep Nilai	Kutipan Teks
Agama	Memohon kepada Tuhan dengan berdoa dan bersedekah agar dimudahkan Urusannya	Maka pada suatu hari, ia pun menyuruh orang membaca doa kunut dan sedekah kepada fakir dan miskin.
	Pasrah kepada Tuhan setelah Berusaha	Maka ia pun menyerahkan dirinya kepada AllahSubhanahuwata’ala dan berjalan dengan sekuat-kuatnya.
Sosial	Tidak melihat perbedaan status Social	Si Kembar menolak dengan mengatakan bahwa dia adalah hamba yang hina. Tetapi, tuan puteri menerimanya dengan senang hati.
	Membantu orang-orang yang berada dalam posisi kesulitan	Dengan segera Syah Peri mengeluarkan dayang-dayang itu. Tatkala Garuda itu datang, Garuda itu dibunuhnya.
Budaya	Raja ditunjuk Berdasarkan Keturunan dan raja yang memiliki putra lebih dari satu selalu mencari tahu siapa yang paling gagah dan pantas menjadi penggantinya.	Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah Jikalau baginda

		pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri.
	Mencari jodoh Putrinya dengan cara Mengadakan Sayembara atau semacam Perlombaan Untuk Menunjukkan yang terkuat dan Terhebat	Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat menangkap Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. “Barang siapa yang dapat susu harimau beranak muda, ialah yang akan menjadi suami tuan puteri.”
Moral	Tidak mau Bekerja keras untuk Mendapatkan Sesuatu	Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu.
	Memperdaya orang yang tidak Berusaha	Indera Bangsawan berkata susu itu tidak akan dijual dan hanya akan diberikan kepada orang yang menyediakan pahanya diselit besi hangat.
Edukasi	Kewajiban belajar ilmu agama sejak usia Kecil	Maka anakanda baginda yang

		dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya.

Rangkuman

- Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia.
- Nilai-nilai kehidupan dapat berupa (1) nilai reliji (agama), (2) moral, (3) budaya, (4) sosial, (5) edukasi (pendidikan), (6) estetika (keindahan).
- Unsur intrinsik terdiri dari perilaku tokoh, dialog, peristiwa, setting, dan sebagainya.

« Pembelajaran | ⌂ Daftar Isi | Latihan »

Latihan Pembelajaran 2

Bacalah kembali kutipan Hikayat Bayan Budiman di atas dan temukanlah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya seperti pada tabel dibawah ini.

Nilai	**Konsep Nilai**	**Kutipan Teks**
Agama		
Sosial		
Budaya		
Moral		
Edukasi		

Apakah kalian sudah menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat di atas? Jika sudah, bandingkanlah dengan kunci jawaban berikut ini.

Nilai	**Konsep Nilai**	**Kutipan Teks**
Reliji	Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.	Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka di serahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun.

	Menjunjung tinggi aturan agama	Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah SWT.	
Budaya		Seorang suami (lelaki) pergi merantau untuk bekerja.	Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya
Moral	Seorang istri yang ingin berbuat curang kepada suaminya.	Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua.	
	Menyadarkan seseorang untuk insyaf dan berbuat baik.	Maka diberilah ia cerita-cerita hingga sampai 24 kisah dan 24 malam. Burung tersebut bercerita, hingga akhirnyalah Bibi Zainab pun insaf	

		terhadap perbuatannya dan menunggu suaminya Khojan Maimum pulang dari rantauannya.
Sosial	Membantu orang lain.	Bayan yang bijak bukan sahaja dapat menyelamatkan nyawanya tetapi juga dapat menyekat isteri tuannya daripada menjadi isteri yang curang. Dia juga dapat menjaga nama baik tuannya serta menyelamatkan rumah tangga tuannya.
Pendidikan	Seorang anak dibiasakan untuk menuntut ilmu agama (mengaji).	Setelah umurnya Khojan Maimun lima tahun, maka di serahkan oleh bapaknya mengaji kepada banyak guru sehingga sampai umur Khojan Maimun lima belas tahun.

Semua nilai diatas masih berlaku dalam kehidupan saat ini.

Tim Pengembang e-Modul
Direktorat Pembinaan SMA - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No.	Pertanyaan	Jawaban	
01.	Saya sangat senang belajar tentang hikayat	○ Ya	○ Tidak
02.	Belajar menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat sangat bermanfaat	○ Ya	○ Tidak
03.	Penjelasan materi hikayat dalam modul ini sangat jelas	○ Ya	○ Tidak
04.	Latihan-latihan yang diberikan dalam modul ini sangat membantu dalam pemahaman materi nilai-nilai dalam hikayat	○ Ya	○ Tidak
05.	Bahasa yang digunakan dalam modul ini sangat komunikatif pendekatan geografi	○ Ya	○ Tidak

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

« Latihan | ⌂ Daftar Isi | Pembelajaran II »

Evaluasi

01. Bacalah penggalan hikayat “Indera Bangsawan” berikut!

    Maka baginda pun bimbanglah, tida tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat, iya menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda dan berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri. *Sumber teks: Buku Kesusastraan Melayu Klasik*

    Nilai yang terkandung pada penggalan hikayat di atas yaitu...

    - A. nilai moral
    - B. nilai agama
    - C. nilai budaya
    - D. nilai pendidikan
    - E. nilai sosial

02. Bacalah penggalan hikayat “Indera Bangsawan” berikut!

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya.

Sumber teks: Buku Kesusastraan Melayu Klasik

Nilai yang terkandung pada penggalan hikayat di atas yaitu...

- A. nilai moral
- B. nilai agama
- C. nilai budaya
- D. nilai pendidikan
- E. nilai social

03. Bacalah penggalan hikayat “Bunga Kemuning” berikut!

Istri sang raja sudah meninggal ketika melahirkan anaknya yang bungsu, sehingga anak sang raja diasuh oleh inang pengasuh. Putri-putri Raja menjadi manja dan nakal. Mereka hanya suka bermain di danau. Mereka tak mau belajar dan juga tak mau membantu ayah mereka.

Sumber teks: Kesusastraan Melayu Klasik dengan penyesuaian

Nilai yang terkandung pada penggalan hikayat di atas yaitu...

- A. nilai moral
- B. nilai agama
- C. nilai budaya
- D. nilai pendidikan
- E. nilai sosial

04. *Diambilnya pisau, lalu ditorehnya gendang itu. Maka Putri Ratna Sari keluar dari gendang itu.*

    Sumber teks: Kesusastraan Melayu Klasik dengan penyesuaian

    Karakteristik hikayat pada penggalan teks di atas yaitu...

    - A. kemustahilan
    - B. kesaktian
    - C. anonim
    - D. istana sentris
    - E. bahasa

05. Bacalah penggalan berikut!

Sebermula ada sebulan selangnya, maka pada suatu hari raja semayam di balairung diadap oleh segala menteri hulubalang dan rakyat sekalian. Maka barang siapa bercakap mengobati raja itu; jikalau sembuh penyakitnya, diambil raja akan menantu. (Hikayat Patani)

Karakteristik yang menggambarkan bahwa naskah tersebut karya Sastra melayu Klasik adalah ....

- A. Istana sentris dan kesaktian
- B. Istana sentris dan struktur kalimat
- C. struktur kalimat rancu dan kemustahilan
- D. kemustahilan, tokohnya binatang
- E. tokohnya binatang, kesaktian seseorang

06. Isi cerita yang diungkapkan dalam kutipan tersebut adalah ....

- A. Di balairung raja berjanji akan mengambil menantu bagi yang dapat menyembuhkan penyakitnya.
- B. Siapa pun yang mengobati raja di balairung akan diambil menantu di hadapan menteri dan hulubalang.
- C. Raja yang bersemayam karena sakit, membuat janji kepada menantunya.
- D. Para menteri dan hulubalang menghadap raja di balairung sambil mengobati raja.
- E. Rasa sakit raja ketika bersemayam di balairung

terobati karena raja akan mengambil menantu.

07. Cermati kutipan hikayat berikut

Maka, sahut perdana menteri, hai nakoda kapal! Apa gunanya tuan hamba membawa kain yang baik-baik ini kepada hamba? Karena sebab berdakwa ini tuan hamba mengupah hamba. Tiadalah hamba mau mengambil dia. Bawalah kembali dahulu. Maka, hendak pun kami, maka ia menghukum atas seorang tiada dengan pembawaannya itu jadi menang dia berhukum; melainkan apakala barang siapa yang benar itu kami benarkan dan kami serta dia. Jikalau anak kami sesekalipun apabila salah, kami salahkan juga. Janganlah nakoda sangka lagi yang demikian itu. Maka katanya kepada perempuan itu. "Tatkala dahulu istri siapa engkau ini." Maka, sahut perempuan itu, "Ya, Tuan Hakim! Bahwasanya hamba istri nakoda, hamba tiada tahu bersuami tiga atau dijamah orang lain daripada nakoda ini." (Hikayat Bayan Budiman)

Karakteristik Melayu Klasik yang terdapat pada kutipan tersebut adalah ...

- A. istana sentris, dewa-dewa
- B. istana sentris, kesaktian
- C. kesaktian, kemustahilan
- D. kemustahilan, struktur bahasa

E. kemustahilan, dewa-dewi

08. Nilai moral yang terdapat pada kutipan Melayu Klasik tersebut adalah ....

A. Kesetiaan seorang istri kepada perintah suami.

B. Perlakuan adil seorang perdana menteri.

C. Perempuan yang baik yang tidak pernah berbohong.

D. Hakim selalu tunduk kepada tradisi kerajaan.

E. Nah koda kapal yang digoda oleh perempuan nakal.

09. Inti cerita Melayu Klasik tersebut adalah ....

A. Seorang perempuan menggoda perdana menteri.

B. Perdana menteri yang tidak mau disuap.

C. Perdana menteri marah kepada nakhoda kapal.

D. Hakim akan berlaku adil kepada semua orang.

E. Seorang suami sangat setia kepada istrinya.

10. "*Berapa hari lagi kita bertemu dengan tanah benua Keling?*" *Makna kata mualim,* "*Hai panglima kami, sehari semalam lagi berlayar, maka kita bertemu dengan sebuah pulau. Tiga hari tiga malam lagi, maka sampailah ke jajahan benua Keling. Daripada jajahan itu tujuh malam, maka sampailah ke kuala benua Keling.*" *Maka Laksamana pun berdiam dirilah. Maka antara sehari semalam, maka kelihatanlah suatu rupa, seperti gajah kelihatan dari jauh. Maka*

Laksamana pun bertanya, "Hai mualim, pulau apa namanya itu?"

Maka kata mualim itu, "Hai panglima kami, itulah pulau yang bernama Biram Dewa itu. Adapun di pulau itu tiada pernah orang singgah." Oleh: C. Hooykaas, 1952, him. 161, Penyedar Sastera

Nilai kepahlawanan dalam penggalan hikayat di atas adalah

- A. Seorang laksamana yang gagah perkasa dan suka mengarungi lautan untuk mencari nafkah.
- B. Seorang laksamana yang tangkas yang tidak takut berlayar untuk kepentingan negaranya.
- C. Seorang laksamana yang sabar berlayar dari pulau ke pulau untuk kepentingan dirinya.
- D. Seorang laksamana yang terasing

sanggup berlayar dari hari ke hari untuk mencari pulau

- E. Seorang laksamana yang berani berlayar untuk mencari nafkah keluarganya.

√ Hasil Evaluasi

Nilai	Deskripsi

⌂ Daftar Isi

Daftar Pustaka

Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X Edisi Revisi. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud.

Kosasih Engkos. 2016. Cerdas Berbahasa Indonesia Jilid 1 untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib. Jakarta: Erlangga

Daftar Isi